

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara.
2. Untuk menguji pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 72 di Jakarta Utara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 72 Jakarta Utara yang berada di Jl. Prihatin, Kompleks TNI Angkatan Laut, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara 14240. Alasan pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 72 Jakarta ini karena letak sekolah berdekatan dengan salah satu mall di daerah Jakarta Utara yang memicu para siswa sering menghabiskan waktu bersama teman disana. Untuk waktu penelitian dilaksanakan 2 bulan.

C. Metode Penelitian

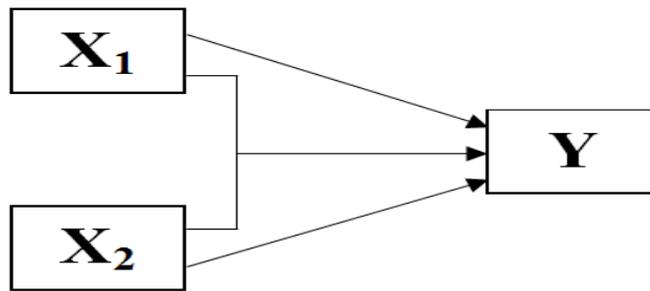
Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode survei adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif untuk meneliti gejala suatu kelompok maupun perilaku individu. Penelitian yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.⁴¹

Pengaruh antar variabel dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).⁴²

Untuk konstelasi antar pengaruh, peneliti memilih varibael bebas yaitu lingkungan teman sebaya dan literasi ekonomi. Sementara itu untuk peneliti memilih variabel terikat yaitu perilaku konsumtif. Dengan demikian konstelasinya dapat tergambar dalam bentuk sebagai berikut pada gambar III.2 dibawah ini :

⁴¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 17.

⁴²Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, CET.I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.100.



Gambar III.2 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan gambar :

- Y = Perilaku Konsumtif
 X₁ = Lingkungan Teman Sebaya
 X₂ = Literasi Ekonomi
 → = Arah Koefisien Jalur

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI SMA Negeri 72 Jakarta yang berjumlah 240 siswa dari 7 kelas.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁴. Peneliti menggunakan teknik

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Referensi, 2013), p. 69

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.120.

pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak proportional (*proportional random sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah siswa XI SMA Negeri 72 Jakarta masing-masing 240 siswa. Adapun perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel ialah dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e^2 = ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yg ditolerir 5%

Berdasarkan rumus slovin diatas maka jumlah sampel yang diambil pada siswa SMA Negeri 72 Jakarta adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1+240(0,5)^2} = \frac{240}{1+2,4} = 70 \text{ (pembulatan) kelas XI}$$

Dari data diatas terlihat bahwa siswa SMA Negeri 72 Jakarta terdiri dari 7 kelas XI yang akan diteliti atau menjadi responden sebanyak 70 siswa/i.

Tabel III.2
Data Primer Siswa Kelas XI

No	Kelas	Populasi Siswa/i	Sampel Responden
1.	XI BAHASA	32	$32/241 \times 70 = 10$
2.	XI IPA 1	35	$35/241 \times 70 = 10$
3.	XI IPA 2	35	$35/241 \times 70 = 10$
4	XI IPA 3	34	$34/241 \times 70 = 10$
5	XI IPS 1	36	$36/241 \times 70 = 10$
6	XI IPS 2	34	$35/241 \times 70 = 10$
7	XI IPS 3	34	$34/241 \times 70 = 10$
	Jumlah	240	70

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuisisioner dan tes.

Data primer yang digunakan dengan kuisisioner dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah ditetapkan. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket (kuisisioner) dan tes berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk mempermudah perhitungan. Penyusunan

mengacu kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari lingkungan teman sebaya (variabel X_1), literasi ekonomi (X_2), dan perilaku konsumtif siswa (variabel Y). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku konsumtif siswa adalah kecenderungan siswa untuk menghabiskan uang untuk membeli barang dan jasa secara berlebih. Konsumsi ini dilakukan dengan emosional dan tanpa pertimbangan yang juga dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Definisi Operasional

Perilaku konsumtif siswa/i adalah membelanjakan barang bukan karena kebutuhan melainkan karena hawa nafsu untuk membelanjakan uangnya. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam perilaku konsumtif siswa yang akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini ialah menghabiskan uang saku dari orang tua, pola perilaku dalam pembelian barang-barang, pemenuhan keinginan, dorongan emosional, serta dorongan situasional.

c. Kisi – kisi Perilaku Konsumtif Siswa

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel perilaku konsumtif siswa ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner

perilaku konsumtif siswa. Jumlah butir pernyataan yang ada pada perilaku konsumtif siswa ada 20 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel perilaku konsumtif siswa dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Perilaku Konsumtif Siswa (Y)	Pola Perilaku Pembelian	1, 2, 5, 27	6	1, 27	2, 5	6
	Dorongan Emosional dan Situasional	7, 8, 9, 10, 11,12, 13,14, 15,16, 23	34	9, 11	7, 8, 10, 12, 13, 14,15,16,23	34
	Menjaga Penampilan Diri dan Gengsi	17, 19, 21, 22, 24	20, 35	-	17,19,21,22, 24	20,35
	Membeli barang atas pertimbangan harga bukan manfaat	3, 4, 18, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33	-	31	3, 4, 18, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33	-

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.4
Skala Likert Variabel Perilaku Konsumtif Siswa

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Perilaku Konsumtif

Proses penyusunan instrumen perilaku konsumtif siswa dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.3

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-

butir instrumen mengukur indikator dari perilaku konsumtif siswa. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i SMA Negeri 72 Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji cobainstrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 162.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{kriteria}} = 0,361$, sehingga apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah dinyatakan valid kemudian dihitung kembali realibilitlitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

2. Lingkungan Teman Sebaya (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya adalah tempat terjadinya interaksi atau sosialisasi sesama teman sebaya dengan memiliki bermacam kesamaan salah satunya ialah kesamaan usia, jenis kelamin, hobi dan lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh pada perkembangan remaja setiap hari dengan nilai-nilai yang berlaku didalamnya dan berusaha untuk dapat diterima dengan baik serta menjadi bagian dari lingkungan itu sendiri.

b. Definisi Operasional

Lingkungan teman sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi dan sosialisasi siswa dengan beragam perasamaan yang dimilikinya sehingga dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun yang menjadi indikator dalam lingkungan teman sebaya ialah minat dalam berpenampilan, kegiatan sosial nya dan fisik yang dilakukan secara bersama-sama dan terjalinnya komunikasi antar individu di dalam lingkungan teman sebaya.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Kisi-kisi instrument untuk mengukur lingkungan teman sebaya merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan teman sebaya dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel lingkungan teman sebaya. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel lingkungan teman sebaya.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya (X₁)

Variabel	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Teman Sebaya (X₁)	Minat dalam Berpenampilan	1,2,6,7	-	-	1,2,6,7	-
	Kegiatan Sosial dan Fisik	3,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	4	-	3,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	4
	Terjalannya Komunikasi	5,8,9,10,21,22,23,24,25,26,27,30	28,29	22,25,27	5,8,9,10,21,23,24,26,30	28,29

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.6
Skala Likert Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

I

Validasi dan Reliabilitas Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Proses penyusunan instrumen lingkungan teman sebaya dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari perilaku konsumtif siswa. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i SMA Negeri 72 Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁶

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_i x_t$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 162.

2) Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah dinyatakan valid kemudian dihitung kembali reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

3. Literasi Ekonomi (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Literasi ekonomi dapat diartikan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi.

b. Definisi Operasional

Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dengan kata lain, tingkat literasi ekonomi merupakan gambaran atas kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang terkandung di dalam pembelajaran ekonomi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengukur tingkat literasi ekonomi siswa, dilakukan dengan cara memberikan tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan skala tingkat literasi ekonomi yaitu *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh *National Council on Economic Education* (NCEE), dari indikator ekonomi mikro dan ekonomi makro yang disesuaikan untuk konteks Indonesia. Indikator tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa.

Jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, dan d) sesuai dengan *The Standards in Economics Survey*. Adapun indikator yang akan digunakan untuk mengukur tingkat literasi siswa antara lain yaitu :

1. Kelangkaan, Pilihan, Sumber Daya Produktif
2. Pengambilan Keputusan, Analisis Marginal
3. Sistem Ekonomi
4. Pasar dan Harga
5. Permintaan dan Penawaran
6. Uang dan Inflasi

7. Peran Pemerintah dalam Perekonomian
8. Pengangguran dan Inflasi
9. Kebijakan Fiskal dan Moneter
10. Kewirausahaan

d. Validasi Instrumen Variabel Literasi Ekonomi

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis hasil coba instrument. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgements experts*).⁷ Dalam hal setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli.

Dalam perhitungan menggunakan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013, perhitungan uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid atau di drop atau tidak digunakan. Selanjutnya pernyataan yang dianggap valid akan dihitung realibitasnya. Reabilitas mengarah kepada instrument yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dipercaya karena dinilai sudah cukup baik.⁸

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm 352

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.140

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)⁹

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (mean).¹⁰

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 277

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), p.126

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.¹¹

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹¹*Ibid*, hlm 160-163

b. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau tidak linier. Dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linier)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tidak linier)}$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen.¹²

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai

¹² Dwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 79.

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).

Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan adalah apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut:

Pengujian hipotesisnya adalah:

1. Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik

¹³ Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009), h. 25.

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadiheteroskedastisitas.¹⁴

4. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari kualitas pelayanan (X_1) dan lokasi usaha (X_2) dengan kepuasan anggota (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.105-106.

$$a : \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$$

Dimana :

$$\bar{Y} : \frac{\sum Y}{n} \quad \bar{X}_1 : \frac{\sum X_1}{n} \quad \bar{X}_2 : \frac{\sum X_2}{n}$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum xy - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y =Kepuasan anggota

a =*constant*

β_1 = Kefisien regresi antara lingkungan teman sebaya dengan perilaku konsumtif

β_2 =Koefisien regresi antara literasi dengan perilaku konsumtif

X₁= Variabel lingkungan teman sebaya

X₂ = Variabel literasi

e = *error disturbances*

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁵ Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel-variabel yang diteliti secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Formula
 - a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$
(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat).
 - b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$
(variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat).
- 2) Menentukan derajat kebebasan n-k dan tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.
- 3) Menentukan daerah terima dan daerah tolak H_a
Kriterianya adalah:
 - a) H_0 gagal ditolak jika $-\alpha / 2 (n-k) \leq t_h \leq \alpha / 2 (n-k)$
 - b) H_a diterima jika $t_h > \alpha / 2 (n-k)$ atau $t_h < - \alpha / 2 (n-k)$
- 4) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

¹⁵ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 49.

b_i adalah koefisien regresi sampel
 β_i adalah koefisien regresi populasi
 Sb_i adalah standar deviasi

5) Kesimpulan

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- d) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.¹⁶

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

- a) $H_0 : b_1 + b_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat).

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 216.

- b) $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat).
- 2) Menentukan tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan (α) sebesar 5%.
 - 3) Menentukan daerah tolak dan daerah terima H_0 .

Kriterianya adalah:

H_0 gagal ditolak apabila $F \leq F_{0,025}$

H_a diterima apabila $F > F_{0,025}$

- 4) Pengambilan keputusan

$$F_h = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah jumlah variabel bebas dan terikat

- 5) Kesimpulan
 - a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien

ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.¹⁷ Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2

¹⁷ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 66.